



## **PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN MINAT IBU DALAM MELAKSANAKAN INISIASI MENYUSUI DINI**

**Na'im Bariroh<sup>1</sup>, Eka Falentina Tarigan<sup>2</sup>, Kismi Asih Adethia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Mitra Husada Medan, Jln Pintu Air 4  
Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan

Email: [naimbariroh88@gmail.com](mailto:naimbariroh88@gmail.com), [ekafalentina5@gmail.com](mailto:ekafalentina5@gmail.com), [kismiadethia92@gmail.com](mailto:kismiadethia92@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*According to the World Health Organization (WHO) the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in Indonesia has not reached the target. Indonesia is ranked 44th in the world with a percentage of 52.8%. Implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in North Sumatra Province in 2016 amounted to 30.3%. The aim of this research is to analyze the influence of leaflet media on knowledge and interest in implementing early breastfeeding initiation at the Sidomulyo Community Health Center, Tungkai Idir District, Banyuasin Regency in 2023. The type of research is a quantitative research design with quantitative quasi-experimental research with a nonequivalent pretest posttest design with control group. The research population was all 72 pregnant women in the third trimester at the Sidomulyo Community Health Center in March 2023. The number of samples obtained using the Slovin formula was 42 people and the sampling technique used Simple Random Sampling. The Mann-Whitney test was carried out on both groups and the results were obtained for respondents' knowledge about IMD with P Value = 0.026 and for interest in implementing IMD with P Value = 0.000, meaning  $p < 0.05$ , meaning  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, stating that there is an Influence of Leaflet Media on Knowledge and Interest in Carrying out Early Breastfeeding Initiation at the Sidomulyo Community Health Center, Tungkai Idir District, Banyuasin Regency in 2023. Cooperation is expected from health workers in socializing the benefits of Leaflet Media on Knowledge and Interest in Carrying out Early Breastfeeding Initiation.*

*Keywords: IMD, Leaflet Media, Interest, Knowledge.*

### **ABSTRAK**

Menurut Organisasi kesehatan Dunia (WHO) pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia belum mencapai target. Indonesia menduduki peringkat ke 44 dunia dengan persentase 52,8%. Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Provinsi Sumatra Utara Utara tahun 2016 sebesar 30,3%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkai Idir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif design dengan penelitian quasi eksperimen kuantitatif dengan rancangan *pretest posttest nonequivalent with control group*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 72 ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo pada bulan Maret Tahun 2023. Jumlah sampel diperoleh dengan rumus Slovin adalah 42 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random*



*Sampling.* Dilakukan uji Mann-Whitney pada kedua kelompok didapatkan hasil untuk pengetahuan responden tentang IMD dengan  $P Value = 0,026$  dan untuk minat melaksanakan IMD dengan  $P Value = 0,000$  artinya  $p < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menyatakan terdapat Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Diharapkan kerjasamadaritenagakesehatandalammelakukansosialisasimanfaatMedia Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini.

Kata Kunci : IMD, Media Leaflet, Minat Pengetahuan.

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan pengetahuan yang memang sudah sejak lama dimiliki oleh manusia dan mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kehidupan. Agar pemberian ASI sejak dini dalam masyarakat mempunyai kesiapan maka sangat dibutuhkan faktor-faktor pendukung yang secara berkesinambungan mengupayakan keberhasilan menyusui yang bergantung pada peran dan faktor seperti peranan petugas kesehatan, peran rumah sakit dan pemerintah, peran fisik ibu, faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor bayi. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan ASI adalah melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kepada bayi baru lahir (Rahmatul, 2019).

Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan sebuah proses dimana sang bayi mencari puting ibu dan menyusui sendiri segera setelah bayi dilahirkan dengan durasi paling singkat satu jam dengan keadaan ibu dan bayi stabil dan tidak membutuhkan tindakan medis selama paling singkat satu jam. IMD memiliki berbagai manfaat untuk ibu dan bayi. Manfaat IMD untuk ibu diantaranya dapat membantu ibu dalam mengeluarkan plasenta dan mencegah perdarahan setelah melahirkan (perdarahan postpartum) dan IMD memegang peranan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Manfaat IMD

untuk bayi yaitu mengurangi angka kematian neonatal sebesar 22%. Sedangkan penundaan IMD akan meningkatkan angka kematian neonatal sebesar 2,4% (Edmond dalam Rahmatul, 2019), membantu bayi memperoleh bakteri baik, mengurangi resiko kedinginan, membantu mendapatkan kolostrum yang tinggi kandungan protein dan immunoglobulin, membuat detak jantung dan pernafasan menjadi lebih stabil dan membantu bayi agar memiliki keahlian makan di waktu mendatang.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah bayi itu lahir dengan cara meletakkan bayi diperut ibu, kemudian bayi dibiarkan menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga ia puas. Proses ini dilakukan sekitar 60 menit pertama setelah bayi lahir. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa jika setiap bayi yang baru lahir diletakkan di dada ibu, dimana kulit ibu melekat pada bayi, secara spontan bayi akan mempunyai kemampuan untuk mencari dan menemukan puting susu ibu dan akan memutuskan kapan ia akan mulai menyusui untuk pertama kalinya.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak positif bagi ibu maupun bayi. Bagi bayi kehangatan saat menyusui menurunkan resiko kematian karena kedinginan. Selain itu, bayi juga memperoleh bakteri baik dari ibu sehingga menjadikannya lebih kebal dari bakteri lain di lingkungan. Dengan kontak



pertama, bayi akan memperoleh kolostrum yang penting untuk kelangsungan hidupnya dan bayi memperoleh ASI sehingga bayi akan lebih berhasil menyusu ASI eksklusif dan mempertahankan menyusui. Sedangkan manfaatnya bagi ibu adalah menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (postpartum).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) yaitu dengan sesegera mungkin memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi. Kolostrum merupakan sekresi ASI pertama selama dua sampai tiga hari setelah persalinan dan juga merupakan makanan pertama untuk bayi bernutrisi tinggi dan mengandung semua unsur yang diperlukan oleh bayi sebagai anti bodi dan anti infeksi.

Penyebab banyaknya pihak yang belum memahami manfaat pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ialah karena beberapa faktor diantaranya karena kurangnya kerjasama lintas sektoral dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan kader desa mengenai pentingnya manfaat pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) untuk bayi dan ibu. Padahal, dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan muncul generasi yang memiliki intelegensia, emosi dan spiritual yang baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Selain faktor tersebut masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) seperti pengetahuan, sikap bidan dalam menolong persalinan, faktor keluarga seperti suami, ibu mertua, saudara, lingkungan sosial, budaya dan tokoh

masyarakat. Oleh karena itu sikap dan perilaku keluarga, lingkungan sosial, budaya, tokoh masyarakat, yang didasari pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berdampak besar terhadap keberhasilan praktek Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Menurut Organisasi kesehatan Dunia (WHO) pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia belum mencapai target. Indonesia menduduki peringkat ke 44 dunia dengan persentase 52,8%. Dan di Indonesia sendiri persentase proses mulai mendapat ASI kurang dari satu jam Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi sebesar 42,7%. Persentase proses mulai mendapat ASI antara usia 0-5 bulan sebesar 54,0%, dan persentase proses mulai mendapat ASI sampai usia enam bulan sebesar 29,5%. Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Provinsi Sumatra Utara tahun 2016 sebesar 30,3% dan kasus diare pada anak di Provinsi Sumatra Utara tahun 2016 sebesar 376,321 kasus, persentase kasus gizi buruk pada anak di Indonesia tahun 2016 sebesar 3,2%, dan persentase kasus gizi buruk pada anak di Provinsi Sumatra Utara tahun 2016 sebesar 4,8%. Dan kasus diare pada anak di Indonesia tahun 2016 sebesar 6.897,463 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Beberapa penelitian mengenai pelaksanaan IMD menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan IMD. Faktor – faktor tersebut adalah pengetahuan ibu tentang IMD (Hasanah, 2010; Sirajuddin, Abdullah dan Lumula, 2013; dan Wahyuningsih, 2009), sikap ibu terhadap IMD (Hasanah, 2010 dan Sirajuddin, 2013), dukungan petugas kesehatan (Khamidah, 2011, Virarisca, 2010, Indramukti, 2013, dan Rusada, 2016), dukungan suami atau keluarga (Suryani and Mularsih, 2011; Indramukti, 2013; Nurjannah, 2014; Rusada,



Sartiah dan Nashriana, 2016) dan hubungan yang signifikan dan keeratan hubungan sedang antara Inisiasi Menyusui Dini dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (Kartika, 2014).

Peran ibu dalam pemberian IMD juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemegang program IMD di Puskesmas Raja Maligas, ibu memiliki peran dalam pelaksanaan IMD. Peran tersebut antara lain mengingatkan tenaga kesehatan agar ibu diberikan kesempatan untuk melakukan IMD, mengingatkan anggota keluarga yang akan mendampingi persalinan untuk mengingatkan tenaga kesehatan agar memberikan kesempatan ibu melaksanakan IMD, tidak meminta berhenti melakukan IMD sebelum waktu satu jam, dan membelai lembut bayi sembari mengarahkan bayi menuju puting susu ibu. Penelitian lain juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan ibu dengan pelaksanaan IMD (Rusada, Sartiah, dan Nashriana, 2016).

Peran ibu sangat terkait dengan pengetahuan dan sikapnya dalam memberikan Inisiasi Menyusui Dini. Banyak cara yang dapat dimanfaatkan ibu untuk menambah sikap positifnya terhadap IMD salah satunya dengan memanfaatkan media.

Media merupakan alat bantu pendidikan untuk menyampaikan pesan kesehatan sehingga mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Penggunaan media contohnya menggunakan leaflet saja. Dalam melaksanakan proses pemberian informasi mengenai IMD diperlukan media sebagai Alat bantu. Media sudah tidak asing lagi dalam proses pembelajaran. Dengan Adanya media materi pembelajaran yang rumit dan tidak jelas dapat Disampaikan kepada

sasaran dengan lebih sederhana dan mudah ditangkap. Media yang dipilih dalam membantu proses penyampaian informasi IMD adalah Leaflet, dengan media leaflet informasi Inisiasi menyusui dini berbentuk lembaran yang dilipat. (Supriasa. 2015)

Pengetahuan ibu akan meningkat melalui pemberian informasi. Pada umumnya dalam proses pendidikan kesehatan tidak terjadi secara langsung, melainkan menggunakan bantuan media. Untuk meragamkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat atau gambar atau kombinasi.

Dimana dalam praktiknya konseling membutuhkan media. Media merupakan alat bantu pendidikan untuk menyampaikan pesan kesehatan sehingga mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Namun sampai saat ini penggunaan media hanya terbatas pada leaflet saja.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan bulan Desember tahun 2022 kepada 10 ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin diperoleh data bahwa ada 8 responden memiliki pengetahuan dan minat yang kurang baik terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan 2 responden memiliki pengetahuan dan minat yang baik terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini disebabkan oleh faktor seperti pengetahuan, dukungan keluarga, lingkungan sosial, budaya, dan tokoh masyarakat. Berdasarkan



data sekunder bulan Desember Tahun 2022, 335 bayi hanya 189 bayi (56,41 %) yang mendapatkan IMD di Puskesmas Sidomulyo. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang : “Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif design dengan penelitian quasi eksperimen kuantitatif dengan rancangan *pretest posttest nonequivalent with control group* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan sebuah perlakuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul akibat perlakuan yang diberikan untuk membandingkan intervensi menggunakan media leaflet pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan suatu kelompok kontrol terhadap pengetahuan dan minat dalam melaksanakan IMD. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 72 ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo pada bulan Maret Tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti. Jumlah sampel diperoleh dengan rumus Slovin adalah 42 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok diobservasi pengetahuan dan minat ibu dalam memberikan IMD sebelum dan sesudah diberikan leaflet. yaitu kelompok intervensi yaitu 21 ibu diberikan leaflet dan kelompok kontrol 21 ibu tidak diberikan leaflet. Lokasi penelitian ini dilakukan di

Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Pengumpulan data diperoleh secara langsung melalui pembagian kuisioner untuk mengukur pengetahuan dan minat dalam melaksanakan IMD dengan hasil kurang baik dan kurang.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Kontrol**

Variabel	F	Persentase (%)	Mean	Variabel	F	Persentase (%)	Mean
Pengetahuan			1,57	Pengetahuan			1,52
Baik	9	42,9		Baik	4	19,0	
Kurang	12	57,1		Kurang	17	81,0	
Total	21	100		Total	21	100	

Distribusi frekuensi pengetahuan pada kelompok kontrol pretest mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang IMD yaitu 12 (57,1 %) dengan mean 1,57 dan pengukuran saat posttest mayoritas tetap masih memiliki pengetahuan kurang yaitu 17 (81,0 %) dengan mean 1,52. Tidak terjadi dampak positif yang signifikan pada kelompok kontrol untuk pengetahuan responden tentang IMD.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Intervensi**

Variabel	F	Persentase (%)	Mean	Variabel	F	Persentase (%)	Mean
Pengetahuan			1,48	Pengetahuan			1,19
Baik	11	52,4		Baik	17	81,0	
Kurang	10	47,6		Kurang	4	19,0	
Total	21	100		Total	21	100	



Distribusi frekuensi pengetahuan pada kelompok intervensi pretest mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang IMD yaitu 11 (52,4 %) dengan mean 1,48 dan pengukuran saat posttest mayoritas tetap memiliki pengetahuan baik yaitu 17 (81,0 %) dengan mean 1,19. Berdasarkan nilai mean dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sehingga dapat disimpulkan terjadi dampak positif yang signifikan pada kelompok intervensi untuk pengetahuan responden tentang IMD.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Pada Kelompok Kontrol**

Variabel	F	Persentase (%)	Mean	Variabel	F	Persentase (%)	Mean
Minat			1,81	Minat			1,81
Baik	4	19,0		Baik	4	19,0	
Kurang	17	81,0		Kurang	17	81,0	
Total	21	100		Total	21	100	

Distribusi frekuensi minat responden melaksanakan IMD pada kelompok kontrol pretest mayoritas responden memiliki minat yang kurang untuk melaksanakan IMD yaitu 17 orang (81,0 %) dengan mean 1,81 dan pengukuran saat posttest mayoritas tetap masih memiliki minat yang kurang untuk melaksanakan IMD yaitu 17 (81,0 %) dengan mean 1,81. Tidak terjadi dampak positif yang signifikan pada kelompok kontrol untuk minat responden melaksanakan IMD.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Pada Kelompok Intervensi**

Variabel	F	Persentase (%)	Mean	Variabel	F	Persentase (%)	Mean
Minat			1,57	Minat			1,05
Baik	9	42,9		Baik	20	95,2	
Kurang	12	57,1		Kurang	1	4,8	

Totol	21	100	Totol	21	100
l			l		

Distribusi frekuensi minat responden melaksanakan IMD pada kelompok intervensi pretest mayoritas responden memiliki minat yang kurang untuk melaksanakan IMD yaitu 12 orang (57,1 %) dengan mean 1,57 dan pengukuran saat posttest mayoritas responden memiliki minat yang baik untuk melaksanakan IMD yaitu 20 orang (95,2 %) dengan nilai mean 1,05. Berdasarkan nilai mean dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki minat baik sehingga dapat disimpulkan terjadi dampak positif yang signifikan pada kelompok intervensi untuk melaksanakan IMD.

**Tabel 5. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini**

Variabel	Leaflet	N	Mean	Mean Rank	P Value
Pengetahuan	Kelompok Kontrol	21	1,36	18,00	0,026
	Kelompok Intervensi	21		25,00	
Minat	Kelompok Kontrol	21	1,43	13,50	0,000
	Kelompok Intervensi	21		29,50	

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dilakukan uji Mann-Whitney pada kedua kelompok didapatkan hasil untuk pengetahuan responden tentang IMD dengan  $P Value = 0,026$  dan untuk minat melaksanakan IMD dengan  $P Value = 0,000$  artinya  $p < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menyatakan terdapat Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.



## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023**

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan responden tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dilakukan uji Mann-Whitney pada kedua kelompok didapatkan hasil untuk pengetahuan responden tentang IMD dengan *P Value* = 0,026 artinya  $p < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menyatakan terdapat Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan responden tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musri dkk dengan Judul Efektivitas Media Promosi Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di

Kabupaten Pidie. Metode penelitian Eksperimental dengan menggunakan desain pretest dan post test controlled design dengan populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 4 bulan sebanyak 25 orang sebagai kasus (intervensi dengan leaflet) dan sebagai kontrol sebanyak 25 orang (tanpa intervensi). Total sampel sebanyak 50 orang dikumpulkan melalui teknik simple random sampling. Hasil uji dengan menggunakan dependensi *t*-tes diketahui terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil (*p*-value 0,001) dan sikap ibu hamil terhadap IMD (*p*-value 0,001) akibat pemberian leaflet IMD antara sebelum dan sesudah diberikan leaflet. Ada peningkatan pengetahuan ibu dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberi leaflet. Pengetahuan dan sikap ibu pada kelompok yang diberikan leaflet lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (Musri, 2017).

Menurut asumsi peneliti karena leaflet merupakan media berisikan suatu gagasan secara langsung ke pokok persoalannya dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas sehingga sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang singkat dan padat dan informatif yang dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang Inisiasi Menyusui Dini.

### **Pengaruh Media Leaflet Terhadap Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023**

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.



Dilakukan uji Mann-Whitney pada kedua kelompok didapatkan hasil untuk minat melaksanakan IMD dengan  $P Value = 0,000$  artinya  $p < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menyatakan terdapat Pengaruh Media Leaflet Terhadap Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Menurut Crow and Crow (1984), minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan sikap seseorang yang mempunyai keinginan / dorongan yang tinggi terhadap sesuatu atau suatu rasa kemauan yang kuat untuk suatu hal dalam mencapai tujuan tertentu / khusus. Atau dengan kata lain bahwa minat merupakan suatu rasa suka/senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya pada obyek yang diminati individu tersebut.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki responden akan mempengaruhi minatnya dalam melaksanakan IMD. Saat pengetahuannya meningkat tentang pelaksanaan IMD akan sejalan dengan minatnya untuk melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini.

## KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan pada kelompok kontrol pretest mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang IMD dan pengukuran saat posttest mayoritas tetap masih memiliki pengetahuan kurang tentang IMD.

2. Distribusi frekuensi pengetahuan pada kelompok intervensi pretest mayoritas

responden memiliki pengetahuan baik tentang IMD dan pengukuran saat posttest mayoritas tetap memiliki pengetahuan baik tentang IMD.

3. Distribusi frekuensi minat responden melaksanakan IMD pada kelompok kontrol pretest mayoritas responden memiliki minat yang kurang untuk melaksanakan IMD dan pengukuran saat posttest mayoritas tetap masih memiliki minat yang kurang untuk melaksanakan IMD.

4. Distribusi frekuensi minat responden melaksanakan IMD pada kelompok intervensi pretest mayoritas responden memiliki minat yang kurang untuk melaksanakan IMD dan pengukuran saat posttest mayoritas responden memiliki minat yang baik untuk melaksanakan IMD.

5. Terdapat Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Minat Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

## REFERENSI

1. Dinkes, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019.
2. Febry, Ramadani Selvia (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu di Puskesmas Sei Rejo Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
3. Fedrianti, Ni Kadek Trisna (2017). *Analisis Jalur dalam Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada*



- Ibu Post Partum di Kota Denpasar Tahun 2017. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Skripsi.*
4. Hidayat, Aziz Alimul , 2010, Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Health Books Publishing, Surabaya.
  5. Juliari, I Gusti Ayu Indah (2018). *Hubungan Paritas dengan Derajat Laserasi Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Wangaya Kota Denpasar. Poltekkes Kemenkes Denpasar. Skripsi.*
  6. Musri, Rani Hafnidar, Ismail Nizam. (2017). *Efektivitas Media Promosi Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Pidie. JUKEMA (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh). Vol. 3 No. 1*
  7. Novitasari, Ria (2016). *Hubungan Paritas dengan Kejadian Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Skripsi.*
  8. Octavia M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah. Tesis*
  9. Purwono J, Yutmini S, Anitah S. (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.2, hal 127-144, Edisi April 2014*
  10. Putri, Adelia Meutia (2018). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Suami terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi.*
  11. Putri, Niza Zulnia (2016). *Hubungan antara faktor Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Multipara pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Skripsi.*
  12. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019.
  13. Putri, Rahmatul (2019). *Pengaruh Edukasi tentang Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment terhadap Kesiapan Ibu Untuk Proses Menyusui di BPS Bunda Bukittinggi Tahun 2019. Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Padang. Skripsi.*
  14. Sukmawati (2017). *Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Gowa. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Tesis.*
  15. Soetijiningsih, 2018, ASI : Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta : EGC.

